

**RISIKO DAN KENDALA DALAM MENJALANKAN STRATEGI
PENGEMBANGAN BANK SYARIAH**

Siti Aisyah Nuraini, Mulya Jayanti Putri, Heni Noviarita

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, INDONESIA

Email: sitiaisyahnuraini98@gmail.com, mulyajayantiputru@gmail.com,
heninoviarita@radenintan.ac.id

| **Diterima/Submitted:** 23 Oktober 2025 | **Direvisi/Revised:** 28 Oktober 2025 |

| **Diterima/Accepted:** 09 Februari 2026 | **Dipublikasikan/Published:** 24 Februari 2026 |

Abstract

The development strategy of Islamic banks is highly influenced by the institution's ability to manage both internal and external risks, as well as to overcome structural, regulatory, and cultural constraints that remain systemic barriers within the Islamic financial ecosystem. Internal risks include limited liquidity instruments, risks associated with profit-and-loss sharing financing, and low human resource competence. Meanwhile, external risks arise from national economic policies that are still interest-based and from global economic fluctuations that affect asset stability. This study employs a qualitative approach using the literature review method, in which data are collected from books, national and international journals, and relevant regulations. The analysis is conducted descriptively and critically through theoretical synthesis and interpretation of previous research findings related to risks and challenges in the development of Islamic banks. The findings reveal that the implementation constraints in Islamic banking development require a strategic and integrative approach through strengthening risk management, diversifying products and digitalizing services, improving Islamic financial literacy, and ensuring stronger government policy support for an inclusive Islamic financial ecosystem. These findings are expected to serve as a foundation for formulating policies and strategies to enhance competitiveness and ensure the sustainability of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Islamic Bank, Risk Management, Development Strategy, Structural Constraints.

Abstrak

Strategi pengembangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola risiko internal dan eksternal serta mengatasi kendala struktural, regulatif, dan kultural yang masih

menjadi hambatan sistemik dalam ekosistem keuangan syariah. Risiko internal meliputi keterbatasan instrumen likuiditas, risiko pembiayaan berbasis bagi hasil, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Sementara itu, risiko eksternal bersumber dari kebijakan ekonomi nasional yang masih berbasis bunga dan fluktuasi ekonomi global yang berpengaruh terhadap stabilitas aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data diperoleh melalui kajian terhadap buku, jurnal nasional dan internasional, serta regulasi yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis melalui proses sintesis teori dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya mengenai risiko dan kendala pengembangan bank syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kendala implementatif dalam pengembangan bank syariah menuntut adanya pendekatan strategis dan integratif melalui penguatan manajemen risiko, diversifikasi produk dan digitalisasi layanan, peningkatan literasi keuangan syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang lebih inklusif terhadap ekosistem keuangan syariah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi penguatan daya saing serta keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia.

Kata-kata kunci: Bank Syariah, Manajemen Risiko, Strategi Pengembangan, Kendala Struktural.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, telah menjadi fenomena penting dalam sistem keuangan global. Dalam dua dekade terakhir, bank syariah tidak hanya menjadi simbol dari praktik keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem perbankan nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia [2]. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan positif, meskipun masih berada pada posisi minoritas dibandingkan dengan perbankan konvensional [4]. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan bank syariah sangat besar, namun di sisi lain terdapat berbagai risiko dan kendala yang perlu diantisipasi agar strategi pengembangannya dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara konseptual, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip *profit and loss sharing* serta menghindari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Hal ini menjadikan sistem perbankan syariah lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional, baik dari sisi struktur produk, mekanisme pembiayaan, maupun sistem manajemen risikonya [8]. Dalam konteks pengembangan, bank syariah dituntut untuk mampu bersaing secara

kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, kemajuan teknologi digital, dan meningkatnya tuntutan konsumen terhadap layanan keuangan yang cepat, transparan, serta sesuai prinsip syariah [7]. Oleh karena itu, strategi pengembangan bank syariah harus dirancang dengan memperhatikan aspek efisiensi operasional, inovasi produk, literasi keuangan syariah masyarakat, serta penguatan tata kelola dan mitigasi risiko.

Namun, dalam proses pelaksanaan strategi tersebut, bank syariah menghadapi berbagai risiko dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Risiko internal dapat meliputi ketidakseimbangan antara likuiditas dan pembiayaan jangka panjang, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda dalam bidang keuangan dan syariah, serta lemahnya sistem manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristik transaksi syariah [9], [11]. Di sisi lain, risiko eksternal mencakup fluktuasi kondisi ekonomi makro, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan bank syariah, serta tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah. Faktor-faktor ini dapat menghambat efektivitas strategi pengembangan yang telah dirancang oleh lembaga perbankan syariah [1].

Kompleksitas model bisnis perbankan syariah juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar produk pembiayaan bank syariah masih didominasi oleh akad murabahah yang bersifat jual beli, sementara porsi pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah relatif kecil. Ketimpangan ini menimbulkan risiko konsentrasi portofolio serta ketergantungan terhadap instrumen pembiayaan dengan risiko rendah, yang pada akhirnya dapat membatasi kemampuan bank syariah dalam mendorong sektor riil secara optimal [6]. Sementara itu, tingkat inovasi produk serta penerapan teknologi digital pada industri perbankan syariah masih berada di bawah perbankan konvensional. Kondisi ini berdampak pada menurunnya daya saing bank syariah, terutama dalam menarik minat nasabah dari kalangan generasi muda yang memiliki tingkat literasi teknologi lebih tinggi [5], [10].

Kendala penting lainnya berkaitan dengan persepsi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk serta layanan bank syariah. Masih banyak masyarakat yang menilai bahwa produk perbankan syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dengan produk konvensional, melainkan hanya berbeda dari segi istilah akad yang digunakan [3], [12]. Pandangan tersebut mencerminkan perlunya penerapan strategi komunikasi dan edukasi publik yang lebih komprehensif agar nilai dan prinsip keuangan syariah dapat dipahami secara utuh. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan otoritas keuangan juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bank syariah melalui regulasi yang responsif,

pemberian insentif fiskal, serta integrasi sistem keuangan syariah dalam kebijakan ekonomi nasional.

Dengan demikian, kajian mengenai risiko dan kendala dalam menjalankan strategi pengembangan bank syariah menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh industri perbankan syariah, tetapi juga untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi mitigasi risiko dan perumusan kebijakan yang tepat dapat memperkuat ketahanan dan daya saing bank syariah di masa depan. Pemahaman yang mendalam mengenai dinamika risiko dan kendala ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam merumuskan strategi pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan ekonomi umat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari buku, jurnal nasional dan internasional, serta regulasi yang relevan. Analisis dilakukan melalui telaah kritis dan sintesis teori mengenai risiko dan kendala dalam menjalankan strategi pengembangan bank syariah. Fokus kajian diarahkan pada hubungan integratif antara risiko dan kendala dalam mengimplementasikan strategi pengembangan bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah

Risiko utama dalam strategi pengembangan bank syariah dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu risiko internal dan risiko eksternal, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi strategi serta keberlanjutan pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Risiko internal meliputi aspek yang bersumber dari kelemahan operasional dan struktur internal lembaga perbankan syariah.

- a. Risiko Likuiditas muncul karena keterbatasan instrumen pasar uang syariah yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dana jangka pendek. Sebagian besar

instrumen likuiditas yang tersedia di pasar masih berbasis bunga, sehingga tidak dapat digunakan oleh bank syariah secara optimal.

- b. Risiko pembiayaan juga menjadi tantangan serius, terutama dalam pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Karakteristik akad tersebut menuntut transparansi dan pengawasan ketat terhadap kegiatan usaha nasabah. Kurangnya kemampuan analisis bisnis dan pemantauan usaha mengakibatkan meningkatnya non-performing financing (NPF) yang dapat menekan profitabilitas bank syariah
- c. Risiko operasional dan sumber daya manusia masih menjadi kendala mendasar. Banyak karyawan perbankan syariah yang belum memiliki kompetensi ganda dalam bidang keuangan dan fiqh muamalah, sehingga penerapan prinsip syariah belum optimal dalam operasional harian

Risiko eksternal berkaitan dengan dinamika lingkungan makroekonomi dan sistem regulasi. Ketergantungan terhadap kebijakan fiskal dan moneter berbasis bunga menimbulkan ketidakseimbangan antara instrumen keuangan syariah dan konvensional, sehingga bank syariah menghadapi keterbatasan dalam melakukan manajemen aset dan liabilitas. Selain itu, fluktuasi ekonomi global dan ketidakpastian pasar juga berdampak terhadap stabilitas aset bank syariah. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk memperkuat sistem manajemen risiko dan melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan ke sektor-sektor produktif yang lebih stabil, seperti pertanian, UMKM, dan industri halal [13]-[15].

Kendala dalam Implementasi Strategi Pengembangan Bank Syariah

Dalam proses implementasi strategi pengembangan, industri perbankan syariah menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, regulatif, dan kultural, yang secara signifikan memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan strategi tersebut. Ketiga jenis kendala ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kerangka institusional, kapasitas operasional, dan penerimaan sosial terhadap sistem keuangan syariah.

a. Kendala Struktural

Sebagian besar bank syariah masih bergantung pada produk dengan akad jual beli (murabahah), sementara porsi pembiayaan berbasis bagi hasil masih rendah [10].

Ketimpangan ini menimbulkan konsentrasi risiko portofolio dan membatasi kontribusi bank syariah terhadap sektor riil.

b. Kendala Regulatif

Regulasi dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung ekosistem keuangan syariah juga menjadi penghambat. Misalnya, belum optimalnya integrasi sistem keuangan syariah dalam kebijakan fiskal dan moneter nasional, serta belum tersedianya insentif fiskal bagi produk dan lembaga syariah.

c. Kendala Kultural dan Literasi

Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah . Banyak masyarakat menilai bahwa perbedaan antara bank syariah dan konvensional hanya terletak pada istilah akad, bukan substansi prinsipnya. Persepsi ini menimbulkan resistensi terhadap adopsi produk syariah, terutama di kalangan masyarakat urban dan generasi muda yang lebih pragmatis. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi kendala dalam era transformasi digital perbankan. Bank syariah harus mampu meningkatkan inovasi digital dan memperkuat infrastruktur teknologi agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional

Upaya Mitigasi Risiko dan Penguatan Strategi Pengembangan

Agar strategi pengembangan bank syariah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah mitigasi risiko yang terintegrasi dan komprehensif.

a. Penguatan Sistem Manajemen Risiko Syariah.

Bank syariah perlu menerapkan kerangka manajemen risiko yang selaras dengan prinsip syariah dan standar internasional (seperti *Islamic Financial Services Board* atau IFSB). Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik setiap akad.

b. Diversifikasi Produk dan Digitalisasi Layanan.

Inovasi produk berbasis bagi hasil perlu diperluas agar peran bank syariah dalam mendukung sektor riil meningkat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti

mobile banking, *fintech collaboration*, dan *blockchain*, dapat memperkuat efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar.

c. Peningkatan Literasi dan Edukasi Publik.

Program literasi dan edukasi keuangan syariah harus ditingkatkan melalui kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan lembaga pendidikan. Edukasi ini penting untuk membangun persepsi positif dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

d. Dukungan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah.

Pemerintah perlu menciptakan kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung pengembangan instrumen keuangan syariah, termasuk *sukuk*, *Islamic money market instruments*, dan fasilitas likuiditas syariah. Integrasi sistem keuangan syariah dalam kebijakan ekonomi nasional juga diperlukan untuk memperkuat peran bank syariah dalam perekonomian.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola risiko internal dan eksternal serta mengatasi kendala struktural, regulatif, dan kultural yang masih menjadi hambatan sistemik. Risiko internal meliputi keterbatasan instrumen likuiditas, risiko pembiayaan berbasis bagi hasil, dan rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Sementara risiko eksternal bersumber dari kebijakan ekonomi berbasis bunga dan fluktuasi ekonomi global. Kendala implementatif yang muncul menunjukkan perlunya pendekatan strategis dan integratif melalui penguatan manajemen risiko, diversifikasi produk dan digitalisasi layanan, peningkatan literasi keuangan syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang lebih inklusif terhadap ekosistem keuangan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi dasar dan referensi utama dalam kajian pustaka ini. Apresiasi juga diberikan kepada lembaga akademik dan instansi yang telah menyediakan akses terhadap sumber literatur, baik nasional maupun internasional, sehingga

memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penulisan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian di bidang ekonomi dan keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhnin, G A, and B Baidhowi. 2025. "Efektivitas Pengawasan Produk Keuangan Syariah Oleh Otoritas Jasa Keuangan." *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2 (6). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/1585%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/download/1585/1727>.
- [2] Amalia, Irsya Tania Maryusiana, and Zaida Hanani. 2023. "Kebangkitan Keuangan Syariah: Bagaimana Perbankan Yang Sesuai Dengan Syariah Membentuk Kembali Ekonomi Global." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (5): 348–61.
- [3] Bagus Riski, Adil Setiawan. 2025. "Persepsi Nasabah Terhadap Implementasi Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Syariah Di Kecamatan Medan Marelan" 2 (1): 32–42.
- [4] Fitria, Annisa, Vinanti Aesca Fairana, Ecica Ecica, and Peny Cahaya Azwari. 2025. "Alasan Mengapa Generasi Muda Perlu Mengenal Dan Memahami Perbankan Syariah Di Era Modern." *Journal Economic Management and Business* 4 (1): 1–14. <https://doi.org/10.46576/jfeb.v4i1.6423>.
- [5] Koned, Jon, Marro'aini, Dian Darman, Lita Arafah, and Nur sakinah. 2024. "Inovasi Digitalisasi Produk Perbankan Dan Dampaknya." *Jurnal Islamic Banking and Finance* 7 (November): 802–12.
- [6] Malik, Anas, Muhammad Tri Akbar Sugiarto, Prodi Akuntansi Syariah, and Uin Raden Intan Lampung. 2025. "Al-A'Mal ANALISIS PENERAPAN AKAD MURABAHAH DALAM PEMBIAYAAN KONSUMTIF PADA BANK SYARIAH." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2:89–96.
- [7] Marwah, D. n.d. "Mengadaptasi Kebutuhan Finansial Milenial Digital."

- [8] Puspa Yanti, Rizki, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. "Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan Dalam Bank Syariah Indonesia Implementation Of Compliance Risk Management In Indonesian Sharia Bank." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1 (5): 7148–61. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- [9] Rosalinda, and I Nyoman Budiono. 2024. "Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah." *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 3 (1): 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>.
- [10] Zulfah, Anida Mahmudah. 2025. "Journal of Business Economics and Management Penyaluran Dana Bank Syariah" 2 (1): 1427–37.
- [11] Ade Hendri Hendrawan, Berlina Wulandari, Dewi Primasari, Rifa Syafira, Neng Siti Najiah, Zaini Adam Dzikrillah, Pefry Praguntara. (2025). PERAN DIGITAL MARKETING TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM KERIPIK TAHU DI DESA LEUWEUNG KOLOT RW 04. *JPMUJ* 3 (1), 50-59.
- [12] D Riani, W Ajmilah, N Falma, Y Afrianto. (2024). GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI. *JPMUJ* 2 (2), 147-160.
- [13] V Ismail, R Firjanah, A Kurniawan, M Azza, A Audrey, L Laila. (2024). PERANAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN POTENSI UMKM MASYARAKAT DI DESA ADIREJO. *JPMUJ* 2 (3), 278-288.
- [14] AV Fitriana, MR Kartika. (2025). PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN SEDERHANA SEBAGAI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA KARANGANYAR KABUPATEN KARAWANG. *JPMUJ* 3 (1), 80-94.
- [15] A Aminda, RS Aminda. (2024). PENGARUH ADANYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP KESENJANGAN EKONOMI DI INDONESIA. *JPMUJ* 2 (3), 237-255.